



Sungai Code Tambah Empat EWS

Alat ini dapat memberi informasi banjir cepat dan akurat.

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota Yogyakarta berencana menambah empat unit alat pendukung *early warning system* (EWS) atau peringatan dini di sepanjang bantaran Sungai Code untukantisipasi banjir lahar hujan. "Pada akhir triwulan pertama ini, dua alat pendukung EWS sudah akan terealisasi, dan sampai akhir 2011 setidaknya akan ada tambahan dua unit lagi," kata Ketua Sekretariat Badan Koordinasi Penanggulangan Bencana Daerah (BKPBD) Kota Yogyakarta Sudarsono, di Yogyakarta, Selasa (22/3).

Menurut dia, dua alat pendukung EWS yang akan segera dipasang itu akan ditempatkan di sekitar peralatan pertama yang terpasang di Kampung Ledok Macanan, Kota Yogyakarta. Kedua alat tersebut akan dipasang di sisi utara dan selatan dari peralatan pertama yang sudah terpasang, masing-masing dengan jarak 300 meter hingga 400 meter. "Kami dan pihak penyedia jasa masih mencari lokasi yang tepat untuk memasang peralatan itu, khususnya untuk antenanya agar dapat berfungsi optimal," katanya.

Uraian lebih lanjut...

1. Walikota Yogyakarta

Kedua alat yang akan dipasang tersebut, kata Sudarsono juga akan dilengkapi dengan kode-kode khusus. Sehingga frekuensi yang digunakan tidak akan terganggu frekuensi lain yang justru akan merugikan.

Sementara dua alat pendukung EWS lain berasal dari pihak ketiga, yaitu dari dunia perbankan yang juga memberikan bantuan pengadaan peralatan EWS yang telah terlebih dulu terpasang. Peralatan pendukung dalam EWS tersebut melengkapi sistem informasi antisipasi bencana yang telah ada sebelumnya melalui *handy talkie* (HT) yang berada di wilayah yang berpotensi terlanda banjir lahar dingin hasil erupsi Gunung Merapi.

Melalui sistem peringatan dini itu, informasi yang terkait antisipasi banjir lahar dingin di Sungai Code dapat disampaikan lebih cepat dan akurat. Karena informasi ini hanya berasal dari satu sumber yaitu Posko Kartika Induk ke masyarakat.

Peralatan pendukung sistem informasi peringatan dini yang telah dan akan dipasang tersebut terdiri atas pemancar yang disebut *base station* yang ditempatkan di Posko Induk, serta satu unit stasiun penerima yang berada di kawasan rawan bencana. Di stasiun penerima itu, informasi dari Posko Induk kemudian disampaikan kepada masyarakat melalui pengeras suara dengan kemampuan jangkauan hingga 500 meter.

kauan hingga 500 meter.

Informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat tersebut di antaranya adalah mengenai ketinggian air Sungai Boyong dari Posko Kartika Utara yang berada di Ngentak, Kabupaten Sleman, serta kondisi cuaca di sekitar Gunung Merapi. Sungai Code tidak berhulu langsung di Merapi, tetapi berhulu dari Sungai Boyong yang berhulu langsung di gunung itu.

Banjir lahar hujan yang melanda Sungai Code Sabtu (19/3) lalu, dilaporkan ada 48 rumah yang rusak dan tidak dapat dihuni kembali. Namun ribuan warga yang sempat mengungsi sudah kembali ke rumah masing-masing atau ke rumah saudaranya.

Sementara warga di sepanjang bantaran Sungai Code yang terkena dampak banjir lahar hujan Merapi menginginkan diajak berkomunikasi oleh pemerintah, terkait berbagai hal dalam penanganan banjir yang mengakibatkan ribuan rumah terendam lumpur. "Berbagai ide yang dilontarkan pemerintah untuk penanganan masalah banjir lahar hujan di Sungai Code pantas mendapat apresiasi yang baik, tetapi kami berharap, pemerintah melakukan komunikasi kepada warga terkait ide-ide itu," kata Sekretaris Jenderal Pemerti Code, Haris Syarif Kusman di Yogyakarta, Selasa (22/3).

■ ed: heri purwata

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Penanggulangan Kebakara	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005